

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya MI Negeri 4 Demak

MI Negeri 4 Demak mulai didirikan sekitar tahun 1960-an dengan nama Madrasah Wajib Belajar (MWB) yang kemudian berubah menjadi MI Miftahul Ulum. Pada tanggal 25 Nopember tahun 1995 MI Miftahul Ulum ini telah dinegerikan oleh Departemen Agama sehingga menjadi MI Negeri Kedungwaru Lor sesuai dengan KMA No. 515 A Tahun 1995.<sup>1</sup>

Dalam perkembangannya MI Negeri Kedungwaru Lor telah mengalami beberapa kemajuan dalam beberapa aspek, tetapi masih banyak persoalan dan tantangan yang perlu segera disikapi. Seiring dengan berlakunya PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, MI Negeri Kedungwaru Lor mulai mengadakan beberapa pengembangan terutama untuk kebutuhan sarana dan prasarana.

Dalam rangka memenuhi peraturan perundangan yang berlaku, dan dalam rangka memenuhi akuntabilitas publik, maka MI Negeri Kedungwaru Lor berusaha untuk menyusun Rencana Program dan Kegiatan selama 4 tahun dalam RKM sebagaimana tersebut dalam amanat Permendiknas No. 19 tahun 2007. RKM ini akan dijabarkan dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) pada setiap tahun berjalan. Pada tahun 2017 kemudian oleh departemen agama sehingga menjadi MI negeri 4 Demak.

#### 2. Letak Geografis MI Negeri 4 Demak

Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 4 Demak merupakan suatu lembaga pendidikan islam yang terletak di desa Kedungwaru Lor Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. MIN 4 Demak ini terletak di dalam pedesaan lokasinya berada  $\pm$  300m dari jalan raya Karanganyar-Mijen, meskipun jauh dari jalan raya namun tetap mudah dijangkau, posisinya di tepi jalan, sekelilingnya adalah sawah. Meskipun terletak ditepi sawah dan dalam pedesaan namun prestasi yang didapat oleh MIN 4

---

<sup>1</sup> Dikutip dari Dokumen Profil MIN 4 Demak, Pada Tanggal 18 September 2019.

Demak tidak kalah dengan madrasah lain yang letaknya di tengah kota. Adapun batasan-batasan letak bangunan dari MIN 4 Demak ini antara lain di sebelah utara berbatasan dengan rumah-rumah penduduk, kemudian di batas timur berbatasan dengan sawah, di sebelah selatan berbatasan dengan sawah dan di sebelah barat juga berbatasan dengan sawah.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan MIN 4 Demak

#### a. Visi MIN 4 Demak<sup>2</sup>

Dalam merumuskan visinya, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kedungwaru lor sebagai lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kedungwaru lor juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan global yang sangat cepat. Untuk itu Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kedungwaru lor ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visinya yang mulia, yaitu:

**“TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG BERBUDI PEKERTI LUHUR, TAAT BERAGAMA, BERPRESTASI, SEHAT JASMANI DAN ROHANI, PEDULI LINGKUNGAN DAN BERWAWASAN GLOBAL”**

Adapun Indikator Visi tersebut adalah sebagai berikut: berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa, unggul dalam prestasi, berjiwa sosial dan cinta lingkungan, terampil dalam penggunaan teknologi informasi dan mampu mengaktualisasi diri dalam kehidupan bermasyarakat.

#### b. Misi MIN 4 Demak

Adapun untuk mencapai visi tersebut di atas MI Negeri Kedungwaru Lor Demak mempunyai misi sebagai berikut :

1. Menerapkan kebiasaan berakhlakul karimah dengan keteladanan dari setiap warga madrasah sehingga terbentuk pribadi yang berbudi pekerti luhur.

---

<sup>2</sup> Dikutip dari Dokumen Profil MIN 4 Demak, Pada Tanggal 18 September 2019.

2. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran islam menuju insan yang beriman dan bertaqwa.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan, sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
4. Memotivasi peserta didik untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
5. Menumbuhkan semangat kompetitif bagi seluruh warga madrasah sehingga tercapai prestasi dalam berbagai bidang.
6. Membimbing peserta didik untuk melakukan upaya pencegahan terhadap pencemaran dan kerusakan lingkungan serta pelestarian fungsi lingkungan hidup.
7. Mempersiapkan peserta didik menjadi generasi yang terampil dalam penggunaan teknologi informasi.
8. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.
9. Menumbuh kembangkan kualitas derajat kesehatan peserta didik, melalui pengembangan peran serta warga madrasah dan masyarakat sekitar madrasah.
10. Meningkatkan kualitas sumber daya peserta didik untuk mencapai prestasi belajar yang optimal secara efisien dan efektif.

**c. Tujuan MI Negeri 4 Demak**

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah tujuan madrasah yang ingin dicapai yakni sebagai berikut :

1. Tercapainya mutu lulusan yang berbudi pekerti luhur dan berbakti kepada kedua orang tua.
2. Tercapainya mutu lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
3. Tercapainya mutu lulusan yang unggul dalam prestasi
4. Tercapainya mutu lulusan yang berjiwa sosial dan cinta lingkungan
5. Tercapainya mutu lulusan yang terampil dalam penggunaan teknologi informasi
6. Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan
7. Terjalannya hubungan kerja sama dengan komite

- madrasah, orang tua peserta didik, dan masyarakat (stake holder)
8. Terlaksananya kegiatan perpustakaan dan laboratorium
  9. Terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler
  10. Meraih prestasi dalam kegiatan/lomba baik akademik maupun non akademik.

**4. Kurikulum**

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Sebagai pedoman guru dalam mencapai tujuan pendidikan di MI Negeri 4 Kabupaten Demak, maka telah disusun Kurikulum 2013 yang isinya disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan lingkungan MI Negeri 4 Kabupaten Demak pada Khususnya dan Kecamatan Karanganyar pada umumnya tanpa mengurangi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum ini telah direvisi sesuai dengan perubahan yang terjadi dan tuntutan kebutuhan yang *up to date*.<sup>3</sup>

**Tabel 4.1. Struktur Kurikulum 2013 MIN 4 Demak Kedungwaru lor Karanganyar Kab. Demak Provinsi Jawa Tengah**

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A (Umum)							
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti						
	a. Al Qur'an	2	2	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. SKI	-	-	2	2	2	2

<sup>3</sup> Dikutip dari Dokumen Profil MIN 4 Demak, Pada Tanggal 18 September 2019.

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
	e. B. Arab	2	2	2	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran	5	5	6	5	5	5
3.	Bahasa Indonesia	8	8	10	7	7	7
4.	Matematika	5	5	6	6	6	6
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B (Umum)							
1.	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	4	4	4
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
Muatan Lokal							
1.	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
2.	BTA	-	-	2	-	-	-
Jumlah jam pelajaran per minggu		36	36	44	44	44	44

## 5. Struktur Organisasi Madrasah

### Struktur Organisasi Min 4 Demak Tahun Pelajaran 2018/2019

- 1. Kepala Desa Kedungwaru Lor : Karsumo
- 2. Ketua Komite : Drs. Mufid
- 3. Kepala Madrasah : Badriduja, M. Ag

#### Seksi- Seksi :

- 4. Kurikulum dan Pembelajaran : Samsul Hadi, S. Pd. I
- 5. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran : Kasmi, S. Pd. I
- 6. Evaluasi Pendidikan : Siti Rohmah, S. Pd. I
- 7. Pemberdayaan Sumber Belajar : Mufaizah, S. Pd

8. Ketenagaan dan Sarana Prasarana : Ali Syukron, S. Pd. I  
 9. Perencanaan dan Keuangan : Zuriyah, S. Pd. I  
 10. Sarana Prasarana dan Lingkungan : Nur Khasanah, S. Ag  
 11. Pembina UKS : Mundaroah, S. Pd. I  
 12. Kesiswaan dan Hubungan : Kamal Mukhtar, S.  
 Pd. I  
 Masyarakat  
 13. Pembinaan UKS, Kopsis dan : Siti Mardziah, S.  
 Pd. Sd  
 Ekstrakurikuler  
 14. Pengembangan Minat/Bakat dan : Dra. Uripah  
 Bimbingan Konseling  
 15. PHBI, PHBN dan Kegiatan Sosial/ : Kholifah S. Pd. I  
 Keagamaan  
 16. PPD. Mutasi Siswa dan Kehumasan : Mistiarti, S. Pd. I  
 17. Tata Usaha, Tata Persuratan dan : Abdul Haris, S. Pd  
 Arsiparis  
 18. Pustakawan : Arif Munzaini, S. Pd.  
 I  
 19. Nandir Mushola : Nandirin, S. Pd. I
- Wali Kelas**
20. Wali Kelas I A : Mistiarti, S. Pd. I  
 21. Wali Kelas IV A : Siti Rohmah, S. Pd. I  
 22. Wali Kelas V B : Dra. Uripah  
 23. Wali Kelas III B : Siti Mardziah, S.  
 Pd. Sd  
 24. Wali Kelas IV B : Kasmi, S. Pd. I  
 25. Wali Kelas IV C : Kamal Mukhtar, S.  
 Pd. I  
 26. Wali Kelas I C : Inti Sofiati, S. Pd. I  
 27. Wali Kelas III A : Arief Rochman, S.  
 Pd. I  
 28. Wali Kelas III B : Arif Munzaini, S. Pd.  
 I  
 29. Wali Kelas II A : Ali Syukron, S. Pd. I  
 30. Wali Kelas I B : Nur Khasanah, S. Ag  
 31. Guru Penjas Orkes : Bambang Surya S, S.  
 Pd  
 32. Wali Kelas II B : Zuriyah, S. Pd. I  
 33. Wali Kelas V A : Mufaizah, S. Pd  
 34. Wali Kelas VI : Samsul Hadi, S. Pd. I

**6. Keadaan guru dan staff**

Di dalam dunia pendidikan guru memiliki unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena melalui guru yang berkualitas peserta didik mendapatkan ilmu yang berkualitas juga. Begitu juga dengan staff dari pihak madrasah tentu harus yang terbaik.

Untuk mengetahui keadaan guru dan staff di MIN 4 Demak, maka dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :<sup>4</sup>

**Tabel 4.2. Keadaan Guru dan Staff**

No	Jenis Pegawai	Status		Kelamin		Sertifikasi		Pendidikan			Golongan		
		PN S	No n PN S	L	P	Suda h	belu m	<S 1	S 1	S 2	I I	II I	IV
1	Guru	16	4	8	11	17	2	-	18	2	-	10	6
2	Pegawai	1	3	2	1	-	-	2	2	-	1	-	-
<b>JUMLAH</b>		17	7	10	12	17	2	2	20	2	1	10	6

No	Nama NIP Pangkat / gol. ruang	Jabatan	Masa kerja	
			Th	Bln
1	Siti Rohmah, S.Pd.I 19680405 199103 2 003 IV a	Guru	25	6
2	Kasmi, S.Pd.I 19720904 199603 2 001 IV a	Guru	20	6
3	Badriduja, M.Ag 19760511 200003 1 001 IV a	Kepala MIN		
	Samsul Hadi, S.Pd.I 19701213 200003 1 007 IV a	Guru	16	6

<sup>4</sup> Dikutip dari Dokumen Profil MIN 4 Demak, Pada Tanggal 18 September 2019.

	Zuriyah, S.Pd.I 19680524 199903 2 001 IV a	Guru	17	6
6	Dra. Uripah 19650719 200501 2 001 III d	Guru	20	2
7	Bambang Surya Saputra, S.Pd 19790928 200501 1 007 III d	Guru Penjas		
8	Nur Khasanah, S.Ag 19720520 200701 2 032 III c	Guru	12	0
9	Arief Rochman, S.Pd.I 19770530 200701 1 009 III c	Guru	14	0
10	Mistiarti, S.Pd.I 19720114 200701 2 014 III c	Guru	19	1
11	Kamal Mukhtar, S.Pd.I 19720324 200701 1 025 III c	Guru	17	1
12	Mundaro'ah, S.Pd.I 19740617 200701 2 020 III c	Guru	23	5
13	Nandirin, S.Pd.I 19750831 200701 1 014 III c	Guru	12	0
14	Ali Syukron, S.Pd.I 19810806 200710 1 002 III c	Guru	12	0
15	Mufaizah, S.Pd 19820228 200901 2 014 III c	Guru	12	0
16	Inti Shofiyati, S.Pd.I 19821026 200710 2 001 III b	Guru	14	0
17	Abdul Haris 19751030 200501 1 001 II d	TU MIN	12	0
18	Siti Mardziyah, S.Pd.SD	Guru	13	5

19	Kholifah, S.Pd.I	Guru	9	5
20	Arif Munzaini, S.Pd.I	Guru	8	5
21	Khotibul Umam	Penjaga	9	5
22	Suko Wahyudi, S.Pd.I	Petugas Perpustakaan		
23	Deni Fatmawati	Kebersihan		

7. Kesiswaan

Tabel 4.3. Keadaan Siswa di MIN 4 Demak<sup>5</sup>

No	Kelas	Awal Bulan			Siswa Baru			Pindah Masuk			Pindah Keluar			Akhir Bulan		
		L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J
1	1A	12	18	30	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12	18	30
2	1B	15	12	27	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15	12	27
3	1C	12	14	26	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12	14	26
	Jml Kls 1	39	44	83	-	-	-	-	-	-	-	-	-	39	44	83
4	II A	13	15	23	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13	15	23
5	II B	12	14	26	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12	14	26
6	II C	9	17	26	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9	17	26
	Jml Kls 2	34	46	80	-	-	-	-	-	-	-	-	-	34	46	80
7	III A	12	15	27	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12	15	27
8	III B	12	12	24	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12	12	24
9	III C	9	16	25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9	16	25
	Jml	33	43	76	-	-	-	-	-	-	-	-	-	33	43	76

<sup>5</sup> Dikutip dari Dokumen Profil MIN 4 Demak, Pada Tanggal 18 September 2019.

	Kls 3															
10	IV A	16	13	29	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16	13	29
11	IV B	15	10	25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15	10	25
12	IV C	15	11	26	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15	11	26
	Jml Kls 4	46	34	80	-	-	-	-	-	-	-	-	-	46	34	80
13	V A	21	16	37	-	-	-	-	-	-	-	-	-	21	16	37
14	V B	19	16	35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	19	16	35
	Jml Kls 5	40	32	72	-	-	-	-	-	-	-	-	-	40	32	72
15	VI A	14	18	32	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14	18	32
16	VI B	16	14	30	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16	14	30
	Jml Kls 6	30	32	62	-	-	-	-	-	-	-	-	-	30	32	62

**8. Sarana Prasarana dan Keadaan Gedung**

**Tabel 4.4. Sarana Prasarana serta Keadaan Gedung dan Ruang di MIN 4 Demak<sup>6</sup>**

No.	Ruang	Jumlah	Kondisi		Digunakan	Tidak Digunakan
			Baik	Rusak		
1	Ruang Kelas	14	14		14	
2	Ruang Kantor	1	1		1	
3	Ruang Tata Usaha	1	1		1	
4	Ruang Perpustakaan	2	2		2	
5	Ruang Lab. Kesenian dan Ipa	1	1		1	
6	Ruang Keagamaan (Mushola)	1	1		1	

<sup>6</sup> Dikutip dari Dokumen Profil MIN 4 Demak, Pada Tanggal 18 September 2019.

7	Ruang UKS	1	1		1	
8	Ruang Aula	1	1		1	
9	Rumah Pintar (Gazebo)	3	2	1	3	
10	Kantin	2	2		2	
11	Kamar Mandi dan WC	8	8		8	
12	Green House	1	1		1	
13	Gudang	1	1		1	

## B. Deskripsi Data Penelitian

Hasil temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai internalisasi karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik integrative didapat beberapa data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengungkapkan internalisasi karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik integrative di min 4 Demak dapat diuraikan sebagai berikut :

### 1. Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Tematik Integratif di MIN 4 Demak

#### a. Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan

Internalisasi merupakan proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakan dalam kehidupan sehari-hari (menyatu dengan pribadi). Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Kasmi selaku guru kelas IV, beliau mengatakan : “ internalisasi merupakan menanamkan suatu hal kedalam diri seseorang”.<sup>7</sup> Salah satu yang penting untuk diinternalisasikan adalah pendidikan karakter, hal tersebut untuk mengantisipasi dan mengatasi krisis moral dan berbagai masalah yang banyak terjadi saat ini. Diantara masalah tersebut antara lain adalah kerusakan alam yang merupakan akibat dari kurangnya nilai karakter pada diri seseorang, khususnya karakter peduli lingkungan. Pendidikan karakter sangat penting untuk diinternalisasikan

<sup>7</sup> Kasmi, Wawancara oleh Penulis, 4 September, 2019, Transkrip

seperti yang dikatakan oleh ibu Kasmi, S.Pd. I sebagai berikut:<sup>8</sup>

“pendidikan karakter itu sangat penting, karakter itu sebagai pondasi anak, jika kurang satu karakter saja pasti kepribadian anak tidak akan sebaik yang diharapkan. Oleh karena itu, sekarang pendidikan karakter sangat diutamakan di kurikulum 2013, di buku siswa dan guru juga selalu ditampilkan mengenai pendidikan karakter agar guru selalu ingat untuk menumbuhkan dan menanamkan karakter kepada peserta didik.”

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Badriduja, beliau mengatakan bahwa :“Pendidikan karakter ini sangat penting, karena anak-anak dimasa depan membutuhkan tidak hanya *hardskill* namun juga memerlukan yang namanya *softskill*.”<sup>9</sup>

Salah satu karakter yang perlu diinternalisasikan adalah karakter peduli lingkungan. Ibu Kasmi, S.Pd.I mengartikan internalisasi karakter peduli lingkungan sebagai :<sup>10</sup> “ proses menanamkan kebiasaan kepada anak untuk menjaga lingkungan bagi diri sendiri dan orang lain. Jadi anak diharapkan terbiasa menjaga lingkungan di manapun ia berada.” Pernyataan tersebut didukung oleh ungkapan Bapak Badriduja selaku kepala Madrasah tentang internalisasi karakter peduli lingkungan :<sup>11</sup>

“internalisasi karakter peduli lingkungan adalah menumbuhkan, menanamkan diantaranya kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, berkomunikasi dengan lingkungan serta peduli terhadap lingkungan. Hal tersebut yang harus dibina sejak kecil, disini dari mulai kelas satu sudah di himbau untuk peduli terhadap lingkungan. Jadi kalau bukan kita yang membina generasi muda, nanti kedepannya dia tidak memiliki

---

<sup>8</sup> Kasmi, Wawancara oleh Penulis, 4 September, 2019, Transkrip

<sup>9</sup> Badriduja, Wawancara oleh Penulis, 4 September, 2019, Transkrip.

<sup>10</sup> Kasmi, Wawancara oleh Penulis, 4 September, 2019, Transkrip

<sup>11</sup> Badriduja, Wawancara oleh Penulis, 4 September, 2019, Transkrip.

karakter,hal tersebut membuat pendidikan karakter sangat penting, kalau bukan kita yang memulai dan menanamkan karakter, nanti keturunan kita tidak bisa menikmati alam yang bagus”.

Internalisasi karakter peduli lingkungan ini adalah sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, selain itu di MIN 4 Demak internalisasi karakter peduli lingkungan merupakan salah satu bentuk penguatan untuk tercapainya visi dan misi madrasah. Adapun hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Badriduja, M.Ag., selaku kepala madrasah terkait visi MIN 4 Demak yaitu :<sup>12</sup>

“terwujudnya peserta didik yang berbudi pekerti luhur, taat beragama, berprestasi, sehat jasmani dan rohani, peduli lingkungan dan berwawasan global. Visi ini merupakan revisi dari visi sebelumnya karena kami dari madrasah menginginkan semua warga sekolah itu peduli terhadap lingkungan dan sehat jasmani maupun rohani. Sehingga tidak hanya mementingkan intelegensi namun pendidikan karakter juga harus dimiliki oleh setiap insan.”

Selain itu internalisasi karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik integrative ini merupakan bentuk dari penguatan dan pengkondisian dari madrasah sebagai sekolah adiwiyata nasional dan sekolah sehat.

#### **b. Jenis Karakter Peduli Lingkungan dalam Pendidikan Karakter di Sekolah**

MI Negeri 4 Demak ini sangat peduli dan sangat mengutamakan pendidikan karakter, sekolah ini telah mengadopsi pola pendidikan karakter bangsa, sehingga berupaya untuk menanamkan setiap nilai-nilai karakter yang ada dalam pendidikan karakter. Jenis karakter yang diterapkan ada 18 karakter yakni religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai

---

<sup>12</sup> Badriduja, Wawancara oleh Penulis, 4 September, 2019, Transkrip.

prestasi, komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab. Hal ini senada dengan ungkapan yang disampaikan oleh ibu Kasmi selaku guru kelas IV, beliau menyatakan :

“dalam penanaman karakter MIN 4 Demak mencoba untuk menanamkan semua jenis karakter, seperti disiplin, religious, peduli lingkungan, tanggung jawab, dan lainnya. Tapi yang sudah sangat bagus dan cukup berhasil adalah nilai karakter tanggung jawab disiplin, religious, dan peduli lingkungan. Yaitu dari anak sudah mampu menerapkan pada dirinya”

Pernyataan oleh ibu Kasmi diatas didukung dengan pernyataan oleh Bapak Badriduja, M.Ag yaitu :<sup>13</sup>

“MIN 4 Demak menerapkan berbagai macam karakter yakni 18 nilai di pendidikan karakter. Salah satunya melalui pembelajaran, di MIN 4 Demak juga selalu memberikan penanaman karakter ke peserta didik. Tapi yang sudah benar-benar melekat di jiwa anak-anak itu ada disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, sopan, religious, kreatifitas, jujur, disiplin.

Terkait dengan karakter peduli lingkungan di MIN 4 Demak, pihak madrasah mewujudkan karakter peduli lingkungan sebagai karakter utama hal tersebut sebagai upaya sekolah untuk mengedepankan softskill peserta didik. selain itu dengan di internalisasikannya pendidikan karakter peduli lingkungan ini untuk menguatkan dan mentasbihkan sekolah ini sebagai sekolah adiwiyata nasional.

### c. Strategi dalam Penginternalisasian Karakter Peduli Lingkungan

Dalam membentuk peserta didik yang memiliki karakter peduli terhadap lingkungan tentu sangatlah tidak mudah. Namun sekolah/madrasah memiliki cara tersendiri dalam menginternalisasikan karakter peduli lingkungan,

---

<sup>13</sup> Badriduja, Wawancara oleh Penulis, 4 September, 2019, Transkrip.

salah satunya melalui pembelajaran tematik integratif yang diterapkan. Begitupun dengan Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 4 Demak.. Dalam internalisasi karakter peduli lingkungan di MIN 4 Demak memiliki dua strategi yakni internal dan eksternal. Adapun strategi tersebut antara lain :

a. Internal

Strategi internal dalam penginternalisasian karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik integrative ini dilakukan dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar ini di internalisasikan melalui pembelajaran tematik, dalam artian proses internalisasi karakter peduli lingkungan ini disampaikan melalui pembelajaran yang bertema. Penanaman karakter peduli lingkungan ini disampaikan disetiap tema yang ada dalam pembelajaran tematik. Adapun internalisasi karakter ini dilakukan sejak tahun 2013 yakni sejak MIN 4 mendapat prestasi adiwiyata nasional. Hal ini sesuai yang di katakan oleh ibu Kasmi, S.Pd.I :<sup>14</sup>

“pembelajaran di MIN 4 Demak menggunakan tema-tema sesuai dengan kurikulum 2013, jadi di MIN 4 berusaha menyampaikan karakter peduli lingkungan ke seluruh tema yang ada, hal tersebut dilakukan saat MIN 4 Demak mendapatkan penghargaan sebagai sekolah adiwiyata nasional.”

Hasil wawancara dengan guru kelas IV diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam pengamatan internalisasi karakter peduli lingkungan memang diterapkan dalam pembelajaran. Bahkan diterapkan disetiap tema-tema yang ada.<sup>15</sup> Jadi tidak seperti biasanya jika pendidikan karakter selalu di internalisasikan hanya melalui peringatan-peringatan diluar pembelajaran, di MIN 4 Demak internalisasi karakter juga melalui pembelajaran tematik. Sehingga karakter peduli lingkungan sangat melekat dengan jiwa setiap warga sekolah terutama peserta didik.

---

<sup>14</sup> Kasmi, Wawancara oleh Penulis, 4 September, 2019, Transkrip

<sup>15</sup> Observasi oleh peneliti, 4 September, 2019, Transkrip.

## b. Eksternal

Selain strategi internal, terdapat strategi eksternal. Adapun strategi eksternal ini adalah strategi dalam penginternalisasian karakter peduli lingkungan yang dilakukan diluar pembelajaran. Strategi yang dilakukan secara eksternal meliputi kegiatan-kegiatan dan program yang diadakan di madrasah. Adapun program dan kegiatan-kegiatan untuk internalisasi karakter peduli lingkungan sesuai dengan pernyataan bapak Badriduja, beliau mengatakan sebagai berikut :<sup>16</sup>

“Selain di pembelajaran, ada kegiatan dan program-program tersendiri, seperti : piket, apel setiap selasa yang didalamnya juga ada himbauan untuk selalu memperhatikan lingkungan, sabtu bersih yang dilakukan setiap hari sabtu untuk membersihkan seluruh lingkungan madrasah dan dilakukan oleh semua warga sekolah diantaranya dewan guru, peserta didik, petugas kebersihan. Selain itu terdapat pelatihan ecobric, pelatihan lingkungan hidup yang diselenggarakan oleh dinas lingkungan hidup. Yang terakhir setiap awal tahun ada pelatihan dokter kecil dan kesadaran lingkungan yang didukung oleh puskesmas karanganyar.”

Hal tersebut didukung oleh keterangan dari Bapak Abdul Haris S.Pd selaku staff tata usaha, beliau mengatakan<sup>17</sup> “di MIN 4 Demak penanaman karakter peduli lingkungan sangat digalakkan, dan melalui banyak hal, contoh melalui pembelajaran, kegiatan sabtu bersih dan pelatihan”. Hasil wawancara diatas juga di perkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti.<sup>18</sup> Peneliti melihat setiap hari peserta didik melakukan piket pada setiap kelas, kemudian pada saat hari sabtu peneliti mendapati seluruh warga sekolah melakukan kegiatan bersih-bersih diseluruh lingkungan sekolah. Tidak hanya peserta didik, guru, kepala

---

<sup>16</sup> Badriduja, Wawancara oleh Penulis, 4 September, 2019, Transkrip.

<sup>17</sup> Abdul Haris, Wawancara oleh Penulis, 3 September, 2019,

Transkrip.

<sup>18</sup> Observasi oleh peneliti, 14 September, 2019, Transkrip.

sekolah, staff dan petugas lainnya juga ikut serta dalam kegiatan sabtu bersih tersebut. Kegiatan pembiasaan peduli lingkungan diawali dengan apel kemudian semua warga sekolah bergotong royong membersihkan ruang kelas, halaman sekolah, kantin sekolah, ada yang membersihkan kamar mandi, membersihkan mushola, perpustakaan dan seluruh lingkungan yang berada disekolah tanpa terkecuali. Dengan kegiatan-kegiatan yang sudah terstruktur seperti itu dapat dipastikan Keadaan lingkungan sekolah di MIN 4 Demak ini sangat kondusif, Kondisi lingkungan sangat nyaman, bersih, rapi dan sangat asri. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah mengenai kondisi lingkungan di MIN 4 Demak :<sup>19</sup>

“kondisi lingkungan diMIN 4 Demak seperti yang terlihat asri, nyaman, bersih meskipun terkadang ada sedikit sampah seperti daun jatuh, tetapi hal tersebut dirasa wajar. Tetapi kalau sampah seperti kertas, plastik, botol sudah jarang sekali berserakan.”

Hasil observasi menunjukkan lingkungan yang bersih, nyaman, asri dan siap untuk digunakan pembelajaran. Peneliti juga merasakan kenyamanan ketika berada di MIN 4 Demak ini. Dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan rutin dalam menginternalisasikan karakter peduli lingkungan adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan seperti piket kebersihan, sabtu bersih, melalui apel setiap hari selasa dan pelatihan-pelatihan. Dalam kegiatan-kegiatan ataupun program mengenai peduli lingkungan tersebut, terdapat penanggung jawab tersendiri yakni Bapak Arif Munzaini sebagai ketua TIM pengembangan lingkungan di MIN 4 Demak. Beliau juga bekerjasama dengan setiap guru untuk menginternalisasikan karakter peduli lingkungan ini.

Namun, dalam internalisasi karakter peduli lingkungan peserta didik harus memiliki keberhasilan dasar yang harus dimiliki, kunci dari keberhasilan

---

<sup>19</sup> Badriduja, Wawancara oleh Penulis, 4 September, 2019, Tran skip.

tersebut adalah tanggung jawab. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Kasmi :<sup>20</sup>

“Rasa tanggung jawab merupakan dasar terinternalisasinya karakter peduli lingkungan, anak-anak memang di saat menjaga lingkungan mereka selalu mengedepankan tanggung jawab jadi dengan sendirinya sadar mereka harus melakukan apa. Dengan itu mereka berhasil menanamkan karakter peduli lingkungan di dalam diri mereka.”

Dengan demikian penyerapan karakter peduli lingkungan oleh peserta didik menjadi semakin lebih baik. Rasa peduli lingkungan telah dimiliki oleh peserta didik dibuktikan dengan terbiasanya untuk menjaga lingkungan. Adapun motivasi yang diberikan oleh pendidik dan pihak madrasah agar tetap menjaga dan meningkatkan karakter peduli lingkungan adalah dengan cara penyampaian himbauan pentingnya lingkungan bagi manusia, dengan hal itu seseorang pasti akan selalu sadar akan kebutuhan hidupnya yang tak dapat terlepas dari lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV yang menyatakan bahwa :<sup>21</sup> “Manusia itu tidak bisa lepas dari lingkungan sekitar, alam. Manusia itu saling membutuhkan jadi kita semua harus peduli terhadap lingkungan bukan hanya manusia yang mau diperdulikan oleh lingkungan, artinya tidak ada timbal baliknya.”

Motivasi lain yakni adalah dengan adanya penghargaan yang telah diraih oleh MIN 4 Demak, dengan adanya penghargaan tersebut secara tidak langsung memotivasi seluruh warga sekolah untuk selalu menjaga dan meningkatkan karakter peduli lingkungan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak kepala madrasah yang menyatakan bahwa :<sup>22</sup>

“terkait motivasi salah satunya melalui penghargaan, dengan motivasi tersebut setidaknya

---

<sup>20</sup> Kasmi, Wawancara oleh Penulis, 4 September, 2019, Transkip.

<sup>21</sup> Kasmi, Wawancara oleh Penulis, 4 September, 2019, Transkip.

<sup>22</sup> Badriduja, Wawancara oleh Penulis, 4 September, 2019, Transkip.

untuk tetap mempertahankan peduli terhadap lingkungan itu sendiri. jika lingkungan bersih kita juga lebih nyaman.”

#### d. Tahapan Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah

Untuk membentuk peserta didik yang memiliki karakter peduli lingkungan tentu tidaklah mudah. Namun seorang guru memiliki cara tersendiri dalam menginternalisasikan karakter peduli lingkungan. Dalam tahapan yang dilakukan guru mencakup tiga poin yakni tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap trans-internalisasi nilai. Ketiga tahap tersebut telah dilaksanakan oleh guru dan peserta didik, yaitu :

##### 1. Tahap Transformasi

Dalam tahapan transformasi nilai atau sering kita sebut dengan penyampaian nilai-nilai atau pelajaran yang berhubungan dengan lingkungan. Guru melakukan penyampaian pengetahuan mengenai peduli lingkungan pada saat pembelajaran akan dimulai. Seperti menyampaikan pentingnya peduli terhadap lingkungan, cara menjaga lingkungan, dan kewajiban membersihkan tempat sekitar. Tahap ini disampaikan guru disaat sebelum melakukan apersepsi. Kemudian dilakukan guru setelah pembelajaran selesai. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan fadil siswa kelas IV,<sup>23</sup> “guru selalu mengatakan sebagai manusia harus selalu menjaga lingkungan, terutama disaat pembelajaran berlangsung.” Pernyataan dari fadil peserta didik kelas IV didukung dengan ibu Kasmi, yang mengungkapkan sebagai berikut:<sup>24</sup>

“Untuk tahap transformasi dalam menanamkan karakter peduli lingkungan ini biasanya guru memberikan pengetahuan tentang kecintaan, cara dan pengetahuan mengenai peduli lingkungan. Jadi tahap ini jika di pembelajaran atau proses pembelajaran guru

<sup>23</sup> M. Fadil Abdullah, Wawancara oleh Penulis, 4 September, 2019, Transkrip.

<sup>24</sup> Kasmi , Wawancara oleh Penulis, 4 September, 2019, Transkrip.

biasanya menyampaikan ketika akan memulai pembelajaran, jadi setelah berdoa sebelum apersepsi guru selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu menjaga lingkungan sekitar, baik di kelas maupun di rumah. Jadi sebelum pembelajaran benar-benar dimulai guru selalu mengingatkan untuk melihat keadaan sekitar kelasnya apakah ada sampah. Kemudian diakhir pembelajaran sebelum peserta didik pulang guru juga mengingatkan untuk peduli terhadap lingkungan serta menjaga lingkungan agar tetap bersih.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Kasmi dan fadil diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan, bahwasanya peneliti melihat secara langsung bagaimana proses tahapan transformasi nilai karakter peduli lingkungan itu diimplementasikan oleh guru dalam pembelajaran yang pada saat itu pembelajaran 3 tema Hak dan Kewajiban, serta pembelajaran 4 tema 3 sub tema 1 peduli terhadap lingkungan. Guru menyampaikan tahap transformasi karakter peduli lingkungan sesaat sebelum penyampaian materi pembelajaran dan sebelum berakhirnya pembelajaran. Tidak hanya itu ada strategi internalisasi lainnya yang dilakukan pada tahap transformasi ini, yakni ketika upacara bendera, apel setiap selasa, dan kegiatan pramuka selalu ada himbauan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, dalam kegiatan itu seseorang yang menyampaikan pengetahuan tentang peduli lingkungan adalah pembina atau pemimpin kegiatan dimana diantaranya adalah guru dari MIN 4 sendiri, maupun kepala madrasah. Hal ini sesuai dengan keterangan dari Bapak Badriduja, beliau mengatakan:<sup>25</sup>

“pihak sekolah menyampaikan tahap-tahap internalisasi selain melalui pembelajaran yang paling penting juga menyampaikan tahap-tahap itu melalui kegiatan-kegiatan seperti sabtu

---

<sup>25</sup> Badriduja, Wawancara oleh Penulis, 4 September, 2019, Transkrip.

bersih, saat apel, saat ada upacara, saat kegiatan pramuka. Pihak sekolah selalu menghimbau dan menyampaikan proses internalisasi karakter peduli lingkungan.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai tahap transformasi nilai, yaitu pada tahap transformasi nilai karakter peduli lingkungan pada pembelajaran guru menyampaikan langsung pengetahuan yang berkaitan dengan peduli lingkungan. Sedangkan dalam kegiatan lain dewan guru dan staff menyampaikan juga secara langsung mengenai peduli lingkungan melalui upacara, apel dan kegiatan kepramukaan. Dengan demikian peserta didik dapat menerima secara utuh betapa pentingnya menjaga lingkungan.

## 2. Tahap Transaksi

Dalam tahap transaksi nilai atau sering disebut dengan interaksi merupakan interaksi atau timbal balik antara guru dan peserta didik yang berkaitan dengan karakter peduli lingkungan di MIN 4 Demak. Sama halnya dengan tahapan transformasi guru menyampaikan informasi dan peserta didik sudah mampu menanggapi apa yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Peserta didik sudah mulai mengerti apa yang disampaikan oleh guru, mereka tahu apa yang harus ia lakukan terhadap lingkungan disekitar mereka. Apabila guru menyampaikan suatu informasi mengenai peduli terhadap lingkungan, peserta didik mampu untuk menanggapi. Berikut hasil wawancara dengan Fadil siswa kelas IV yang mengatakan:<sup>26</sup> “menjaga dan peduli terhadap lingkungan ini merupakan hal yang harus dilakukan, peserta didik juga mengetahui hal tersebut agar tetap bersih dan rapi, saat guru memberitahu atau bertanya peserta didik selalu menjawab dan menanggapi mengenai peduli lingkungan tersebut”. Rizki siswa kelas IV

---

<sup>26</sup> M. Fadil Abdullah, Wawancara oleh Penulis, 4 September, 2019, Transkrip.

mengatakan<sup>27</sup> “ bapak dan ibu guru selalu mengatakan kalau kita harus menjaga dan peduli terhadap lingkungan, jika kita tidak membersihkan lingkungan jadi kotor tidak bersih, keadaan menjadi tidak kondusif.”

Pernyataan tersebut didukung oleh keterangan dari Ibu Kasmi S.Pd.I :<sup>28</sup> “Pada tahap ini, anak sudah bisa mengerti apa yang disampaikan kepada mereka, mereka tahu harus menjaga lingkungan mereka tahu harus membersihkan lingkungan. Mereka tidak boleh mengotori lingkungan. Jadi ada timbal baliknya.”

Keterangan dari Ibu Kasmi, Rizki dan Fadil diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dari hasil pengamatan tersebut peneliti melihat peserta didik kebanyakan menjawab pernyataan-pernyataan yang di berikan oleh guru. Contohnya saat guru menyinggung tentang peduli lingkungan peserta didik seketika menanggapi bahwa mereka harus membuang sampah pada tempatnya, menyiram pohon, dan merawat tanaman. Bahkan saat guru menyinggung mengenai peduli lingkungan ada salah seorang siswa yang mengatakan kepada guru bahwa ada salah temannya yang membuang sampah sembarangan, tidak dalam kategori pembuangan yang benar. Kemudian guru menasehati salah satu peserta didik tersebut agar lebih memperdulikan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa tahap transaksi telah dilakukan atau telah terlaksanakan dengan baik. Dapat dikatakan sudah sesuai dengan harapan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan mengenai tahap transaksi nilai ini, yaitu bahwa pada tahapan transaksi nilai dalam pengimplementasiannya yakni dengan cara langsung, setelah guru berinteraksi dengan menyinggung mengenai peduli lingkungan kemudian siswa sudah bisa menanggapi apa yang disampaikan oleh guru.

---

<sup>27</sup> Rizki Ramadhan, Wawancara oleh Penulis, 14 September, 2019, Transkrip.

<sup>28</sup> Kasmi, Wawancara oleh Penulis, 4 September, 2019, Transkrip.

### 3. Tahap Trans-Internalisasi

Pada tahap trans-internalisasi nilai atau dapat disebut dengan tahap keteladanan. Tahap trans-internalisasi nilai yang dimaksud adalah keteladanan guru yang berkaitan dengan internalisasi karakter peduli terhadap lingkungan. Pada tahap ini pendidik memberikan teladan bagaimana peduli terhadap lingkungan. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Kasmir mengenai tahap trans-internalisasi nilai yang diberikan guru kepada peserta didik dalam menginternalisasikan karakter peduli lingkungan:<sup>29</sup>

“Sebelumnya guru mencontohkan, memberi teladan kepada mereka bagaimana sikap peduli terhadap lingkungan. Peserta didik sudah bisa melakukan apa yang guru sampaikan kepadanya, contohnya seperti peserta didik yang sudah memiliki kesadaran untuk merawat lingkungan, mereka membuang sampah ditempat sampah mereka menegur orang lain yang tidak memperdulikan lingkungan. Terkadang saat ada tanaman atau bunga yang mati mereka langsung menggantinya dengan yang baru. Jadi ada timbal baliknya, otomatis karakter itu sudah tertanam di dalam diri mereka.”

Bentuk keteladanan dan respon peserta didik juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah. Berikut hasil wawancara dengan kepala madrasah mengenai tahap trans-internalisasi karakter peduli lingkungan :

“dalam menyampaikan tahap-tahap internalisasi selain melalui pembelajaran juga menyampaikan tahap-tahap itu melalui kegiatan-kegiatan seperti sabtu bersih, saat apel, saat ada upacara, saat kegiatan pramuka. Pihak sekolah selalu menghimbau dan menyampaikan proses internalisasi karakter

---

<sup>29</sup> Kasmir, Wawancara oleh Penulis, 4 September, 2019, Transkrip.

peduli lingkungan. Tak lupa kami juga mencontohkan hal yang berkaitan dengan peduli lingkungan. Jadi tidak hanya menyuruh anak tetapi tenaga pendidik juga ikut terjun untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan peduli lingkungan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan kepala madrasah menunjukkan bahwa guru senantiasa memberikan suri tauladan yang sangat baik kepada anak. Keteladanan yang dilakukan oleh kepala madrasah dan guru diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik, ketika peneliti mengajukan pertanyaan tentang apakah guru selalu memberikan contoh untuk menjaga lingkungan. Peserta didik menjawab sebagai berikut : “ ibu dan bapak guru selalu mencontohkan harus memilah sampah guru mengajarkan membersihkan ruangan atau lantai kotor saat dikelas, tapi bapak dan ibu guru juga membantu.”

Hasil wawancara berkaitan dengan tahap trans-internalisasi diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan.<sup>30</sup> Hasil pengamatan mengenai tahap ini yakni dengan keteladanan sikap yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah serta staff. Saat pembelajaran guru memberikan teladan dengan mencontohkan ketika ada lantai yang kotor atau sampah di dalam kelas seketika langsung membersihkan kemudian peserta didik pun langsung ikut membersihkan keadaan ruang kelas yang kotor. Selain itu saat kegiatan-kegiatan seperti sabtu bersih, saat apel kepala sekolah dan staf lainnya juga ikut serta andil dalam membersihkan lingkungan. Pada saat kegiatan sabtu bersih yang peneliti amati, seluruh warga sekolah membersihkan seluruh lingkungan sekolah bahkan saat itu kepala madrasahpun ikut membersihkan jendela-jendela di sekitar kantor ruangan guru dan kepala sekolah. Dewan guru bergotong royong mengepel lantai ruang kelas dan teras kelas, membersihkan toilet dan atap-atap ruangan.

---

<sup>30</sup> Observasi oleh Peneliti, 14 September, 2019, Transkrip

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa tahap trans-internalisasi berupa keteladanan guru dan respon dari peserta didik dalam internalisasi karakter peduli lingkungan antara lain adalah saat pembelajaran ketika ada sampah atau hal yang mengotori ruang kelas seketika guru memberihkan dan mengajak peserta didik untuk membersihkan. Kemudian guru dan kepala madrasah senantiasa ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan internalisasi karakter peduli lingkungan.

#### e. Sarana dalam Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan

Dalam suatu lembaga, terutama dalam lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Seperti halnya di min 4 Demak dalam menginternalisasikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik integrative memerlukan sarana yang tepat untuk menunjang keberhasilan internalisasi, adapun sarana dan prasarana yang ada di MIN 4 sebagai alat internalisasi karakter seperti yang disampaikan oleh Bapak Badriduja, M.Ag beliau mengungkapkan :<sup>31</sup>

“Sarana pendukung yaitu terdapat tempat sampah kecil didalam setiap kelas, alat kebersihan setiap kelas dan banner slogan himbauan untuk menjaga lingkungan. Kalau diluar kelas ada tempat sampah berbagai kategori biar anak bisa membedakan macam-macam sampah yang bisa di gunakan lagi sebagai kompos, kemudian tempat cuci tangan beserta sabun pembersihnya. Dibelakang sekolah juga ada green house tempat pembuatan pupuk kompos, pembibitan dan lain sebagainya.”

Hal tersebut di dukung dengan hasil observasi oleh peneliti,<sup>32</sup> saat obeservasi peneliti menemukan tempat sampah didepan setiap ruangan dengan kategori yag

---

<sup>31</sup> Badriduja, Wawancara oleh Penulis, 4 September, 2019, Transkip.

<sup>32</sup> Observasi oleh Peneliti, 3-4 September, 2019, Transkip.

berbeda. Didalam ruang kelas juga terdapat tempat sampah kecil dengan kategori anorganik dan organik juga terdapat alat kebersihan disetiap ruangan, disetiap sudut sekolah terdapat banner-banner himbauan untuk peduli terhadap lingkungan. Saat peneliti berkeliling di seluruh halaman sekolah, terdapat composer yang berjumlah 10 buah, tempat cuci tangan dan wastafel yang tersebar di halaman sekolah, dikantin dan di depan WC. Kemudian peneliti melihat green house yang ada di belakang sekolah disana terdapat bibit-bibit tanaman dan berbagai tanaman obat-obatan.

Dengan demikian upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk menjaga dan meningkatkan karakter peduli lingkungan adalah dengan cara selalu memberikan himbauan kepada setiap warga sekolah serta penyediaan sarana-prasarana yang memadai. Hal ini sesuai dengan ungkapan Rizki, yang mengatakan bahwa :<sup>33</sup> “bapak dan ibu guru selalu mengingatkan untuk menjaga kebersihan lingkungan, jika ada yang mengotori lingkungan selalu ditegur. Kemudian disuruh membersihkan lingkungan dan mencintai kebersihan lingkungan.”

Hasil wawancara dengan Rizki diperkuat dengan perkataan bapak Badriduja, M.Ag, beliau mengatakan :<sup>34</sup>

“dari pihak madrasah selalu mengingatkan dan mecontohkan kepada peserta didik untuk selalu menjaga dan mencintai lingkungan, setiap apel pada hari selasa seluruh warga sekolah juga selalu dihimbau untuk menjaga lingkungan sebelum masuk ruang kelas juga dihimbau untuk mengambil sampah yang ada di halaman sekolah. Kemudian setiap ada perlombaan, pihak sekolah juga selalu menambahkan lomba kebersihan kelas yang nantinya akan ada hadiah berupa alat-alat kebersihan yang bisa digunakan oleh peserta didik. Jadi kembali lagi ke kebesihan lingkungan.”

Adapun sarana sebagai upaya menjaga dan meningkatkan karakter peduli lingkungan ini dengan

---

<sup>33</sup> Rizki Ramadhan, Wawancara oleh Penulis, 14 September, 2019, Transkrip.

<sup>34</sup> Badriduja, Wawancara oleh Penulis, 4 September, 2019, Transkrip.

memberikan reward kepada peserta didik saat ada lomba-lomba kebersihan berupa alat-alat kebersihan, hal ini juga dapat memotivasi peserta didik untuk selalu peduli terhadap lingkungan. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh ibu Kasmi :<sup>35</sup>

“tidak ada pemberian punishment, karena jaman sekarang anak kalau diberi hukuman justru semakin nakal. Cara lain yaitu dengan menegur anak. Untuk reward secara khusus tidak ada, adanya seperti saat ada lomba kebersihan kelas bentuk dari rewardnya itu alat-alat kebersihan tidak berupa uang atau barang lain. Jadi hadiahnya juga yang bisa digunakan untuk menjaga lingkungan.”

**f. Pemahaman Sekolah Mengenai Pembelajaran Tematik Integratif (Kurikulum 2013)**

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Hal ini didukung penjelasan dari ibu Kasmi S.Pd.I selaku guru dan wali kelas kelas IV :<sup>36</sup> “pembelajaran tematik integrative itu pembelajaran yang menggunakan tema-tema dalam proses pembelajaran. Jadi beberapa mata pelajaran itu materinya disatukan atau digabung.” Di MIN 4 Demak ini sudah menggunakan kurikulum 2013 (kurtilas) dengan demikian pembelajarannya juga menggunakan jenis pembelajaran tematik integrative.

Terlepas dari pembelajaran tematik itu sendiri pendidikan karakter peduli lingkungan yang terinternalisasi dalam pembelajaran memang sangat mendukung untuk tercapainya penanaman karakter kepada peserta didik. oleh sebab itu menjadi strategi yang sangat baik yang dilakukan oleh MIN 4 Demak. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Kasmi, beliau menyatakan :<sup>37</sup> “internalisasi karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik tersebut sangat bagus, jadi internalisasinya terpatri tertanam lebih

---

<sup>35</sup> Kasmi, Wawancara oleh Penulis, 4 September, 2019, Transkip.

<sup>36</sup> Kasmi, Wawancara oleh Penulis, 4 September, 2019, Transkip.

<sup>37</sup> Kasmi, Wawancara oleh Penulis, 4 September, 2019, Transkip.

cepat karena setiap tema disampaikan oleh guru.” Pernyataan dari Ibu Kasmi di dukung oleh pernyataan dari bapak Badriduja, sebagai berikut :<sup>38</sup>

“internalisasi karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik ini sangat diutamakan, karena jika melalui pembelajaran otomatis setiap hari peserta didik selalu mendapat himbauan untuk menjaga lingkungan.”

Selain itu internalisasi karakter peduli lingkungan ini juga disampaikan pada setiap tema yang ada di pembelajaran. Senada dengan hasil wawancara dengan ibu Kasmi : “internalisasi karakter peduli lingkungan disampaikan disetiap tema, jadi pada kurikulum 2013 metodenya memakai tema-tema jadi guru berusaha menyampaikan karakter peduli lingkungan ke seluruh tema yang ada, hal tersebut dilakukan sejak tahun 2013 saat MIN 4 Demak mendapat penghargaan sebagai sekolah adiwiyata nasional.”

#### **g. Proses Pembelajaran Tematik Integrative**

Suatu proses pembelajaran tentu diharapkan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, dengan demikian tentu akan mencapai tujuan dari apa yang dilakukan. Dalam proses pembelajaran tematik integrative di MIN 4 Demak ini sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Kasmi selaku guru kelas IV, beliau mengatakan : “Prosesnya seperti biasa. Sesuai dengan RPP dan silabus yang sudah saya persiapkan, jadi setiap tema itu mencakup beberapa mata pelajaran.” Adapun hambatan yang dialami oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran tematik integrative ini adalah penyesuaian tema-tema, seperti yang di utarakan oleh ibu Kasmi :<sup>39</sup>

“Kurikulum 2013 ini menggunakan metode yang bertema, jadi menyatu, kendalanya adalah anak menjadi bingung. karena untuk tema misalnya hak

---

<sup>38</sup> Badriduja, Wawancara oleh Penulis, 4 September, 2019, Transkrip.

<sup>39</sup> Kasmi, Wawancara oleh Penulis, 4 September, 2019, Transkrip.

dan kewajiban anak belajar PKn belum selesai sudah harus disambung dengan IPA atau IPS jadi harus mengulang-ulang. Namanya anak-anak ya kalau sudah pindah mata pelajaran nanti juga sudah lupa jika diulang lagi.”

#### **h. Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif**

Selain kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peduli lingkungan, internalisasi karakter peduli lingkungan ini di tanamkan melalui pembelajaran tematik yang terintegrasi sesuai dengan kurikulum 2013. Internalisasi karakter ini dilaksanakan sesuai dengan pembelajaran tematik pada umumnya, namun dalam penginternalisasiannya tidak langsung tersurat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik ini guru melakukan pemetaan dan analisis SK, KD dan Indikator sesuai dengan tema yang ada, namun untuk menyusun silabus tidak di analisis lagi karena di MIN 4 sudah mengikuti peraturan dari pemerintah.<sup>40</sup> Penentuan tema-tema dalam setiap pembelajaran juga disesuaikan dari pihak kementrian pendidikan, dari MIN 4 tidak menambahkan dan mengurangi tema-tema yang ada. Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru menyusun sendiri namun dengan dibantu download karena beberapa hambatan antara lain yaitu masalah waktu. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan oleh Ibu Kasmi, S.Pd.I, sebagai berikut:<sup>41</sup>

“proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP dan silabus yang sudah dipersiapkan oleh guru, jadi setiap tema itu mencakup beberapa mata pelajaran, Kita dari pihak madrasah melakukan pemetaan, karena harus memilah milah untuk tingkatan kelasnya, Silabusnya menyesuaikan dari pemerintah, sedangkan RPP nya kami buat sendiri namun terkadang dibantu dengan downloadan, karena kalau kita buat sendiri semua itu kendala di waktu. Akibatnya kurang efektif jadi tidak sesuai dengan yang diharapkan.”

---

<sup>40</sup> Dikutip dari Dokumen Perencanaan Pembelajaran, 18 September, 2019, Transkrip.

<sup>41</sup> Kasmi, Wawancara oleh Penulis, 4 September, 2019, Transkrip.

Hal tersebut didukung dengan pernyataan yang diungkapkan oleh bapak Badriduja<sup>42</sup> bahwa di MIN 4 Demak juga melakukan analisis, dan pemetaan SK, KD, dan Indikator. Serta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan silabusnya. “Untuk penentuan tema kami dari ketentuan pemerintah, kalau analisis dan pemetaan seperti KD,SK, dan indikator kita memang memilah-milah karena harus mengelompokkan untuk yang kelas 4 yang seperti apa yang kelas 5 yang mana.”

**i. Evaluasi Pembelajaran Tematik Integratif dan Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan**

Evaluasi dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting guna mengetahui sampai mana pemahaman peserta didik dalam menyerap materi-materi yang diberikan oleh guru. Selain itu evaluasi juga digunakan untuk mengetahui letak kekurangan suatu kegiatan. Demikian dengan pembelajaran tematik integrative. Adapun evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran tematik integrative ini adalah dengan memberikan tes dan ujian kemampuan peserta didik. Ibu Kasmi selaku guru kelas IV, beliau mengungkapkan :<sup>43</sup> “Untuk evaluasi, pihak sekolah membuat soal-soal yang sesuai mata pelajaran bukan berdasarkan tema. Supaya anak tidak kebingungan. Ulangan semesterannya juga sesuai per mata pelajaran.”

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan yang diberikan oleh Bapak Badriduja mengatakan :<sup>44</sup>

“Untuk evaluasinya seperti biasa pihak madrasah melakukan evaluasi sesuai mata pelajaran jadi ips sendiri, ipa sendiri, nanti kalau bertema anak menjadi kebingungan. Kendalanya ya waktu penilaian lebih rumit dibanding dengan KTSP. Karena MIN 4 Demak sekarang menggunakan aplikasi ARD (aplikasi raport digital)”

---

<sup>42</sup> Badriduja, Wawancara oleh Penulis, 4 September, 2019, Transkip.

<sup>43</sup> Kasmi, Wawancara oleh Penulis, 4 September, 2019, Transkip.

<sup>44</sup> Badriduja, Wawancara oleh Penulis, 4 September, 2019, Transkip.

Demikian dengan adanya evaluasi guru lebih mudah untuk mengetahui apa yang menjadi kendala dan kekurangan yang ada saat melakukan proses pembelajaran.

Adapun evaluasi yang ada dalam internalisasi karakter peduli lingkungan dinilai sangat berhasil oleh kepala Madrasah dan dewan guru seperti yang di sampaikan oleh ibu Kasmir selaku guru : “Sudah sangat berhasil dalam menanamkan karakter terutama di peduli lingkungan, karena anak-anak sudah menunjukkan sikap yang baik terhadap lingkungan,” pernyataan ini didukung oleh pernyataan bapak Badriduja :<sup>45</sup>

“internalisasi karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik integrative ini sangat berhasil, dibuktikan saat anak melihat sampah seketika langsung membersihkan, meskipun itu bukan sampah mereka tapi mereka langsung bertindak. Anak juga sudah bisa menasehati orang lain, kalo di sini (sekolah) ya mereka menegur temannya yang tidak memperdulikan lingkungan.”

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Tematik Integrative di MIN 4 Demak

### a. Faktor Pendukung

Pada dasarnya semua hal yang dilakukan dengan baik tentu akan membuahkan hasil yang baik pula, karena adanya dukungan. Dukungan bisa datang dari berbagai pihak dan berbagai hal. Dalam hal ini, faktor pendukung dalam pelaksanaan internalisasi karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik integratif di MIN 4 Demak adalah sebagai berikut:

#### 1. Kesadaran Bersama

Seluruh warga sekolah di MIN 4 Demak baik peserta didik staff, pendidik dan komite sudah memiliki kesadaran bersama dalam hal peduli terhadap lingkungan. Peserta didik sudah memiliki rasa tanggung jawab yang baik terhadap kewajibannya untuk menjaga lingkungan, mencintai dan peduli

---

<sup>45</sup> Badriduja, Wawancara oleh Penulis, 4 September, 2019, Transkrip.

terhadap lingkungan. Faktor kesadaran lain yakni dari pendidik, perannya dalam memberikan pengetahuan atau penjelasan kepada anak didik sangat berpengaruh dalam seluruh tahap internalisasi karakter. Dalam hal ini Ibu Kasmi selaku pendidik yang selalu berinteraksi langsung dengan peserta didik mengatakan bahwa :<sup>46</sup> “Rata-rata mereka sudah memiliki kesadaran yang lebih. Dibanding anak-anak disekolah lain mereka memang lebih memperhatikan lingkungannya.”

Hasil wawancara didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Memang peneliti melihat peserta didik di MIN 4 Demak ini memiliki kesadaran yang lebih baik dibanding dengan anak-anak di sekolah lain. Dibuktikan bahwa saat melakukan kegiatan sabtu bersih mereka sangat antusias dalam melakukan kegiatan tersebut.<sup>47</sup>

## 2. Prestasi

Faktor pendukung lainnya yakni prestasi yang didapat oleh MIN 4 Demak. Beberapa prestasi yang didapat antara lain adalah adiwiyata nasional, sekolah sehat, dan mendapat predikat bintang satu untuk kantin sehat dari BPOM. Dengan adanya prestasi tersebut secara tidak langsung menjadi faktor pendukung dalam internalisasi karakter peduli lingkungan. Seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah Bapak Badriduja, beliau mengatakan :<sup>48</sup>

“Untuk faktor pendukung kita memang sering terpacu pada prestasi yang selama ini sudah kita raih, namun sebenarnya bukan hanya prestasi dan penghargaan, jadi kesadaran bersama dan kebutuhan menjadi faktor pendukung dalam pencapaian internalisasi. Faktor pendukung lain adalah sarananya guru termasuk salah satu pionoir utama dalam internalisasi karakter peduli lingkungan di dalam pembelajaran.”

---

<sup>46</sup> Kasmi, Wawancara oleh Penulis, 4 September, 2019, Transkrip.

<sup>47</sup> Hasil Observasi, 14 September 2019, Transkrip.

<sup>48</sup> Badriduja, Wawancara oleh Penulis, 4 September, 2019, Transkrip.

Berdasarkan hasil wawancara didukung dengan dokumentasi yang ada mengenai penghargaan-penghargaan memang prestasi tersebut sebagai pendukung dari internalisasi karakter peduli lingkungan. Namun hal yang paling utama adalah kesadaran bersama dan kebutuhan akan lingkungan yang baik.

#### **b. Faktor Penghambat**

Selain faktor pendukung disetiap kegiatan juga terdapat faktor penghambat. Faktor penghambat merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kurang mendalamnya penanaman karakter peduli lingkungan kepada peserta didik. Adapun faktor yang menjadi penghambat internalisasi karakter peduli lingkungan adalah sebagai berikut :

##### **1. Kurangnya Penyerapan Karakter oleh Peserta Didik**

Setiap manusia memiliki sifat yang berbeda-beda. Hal itulah yang menjadi faktor penghambat internalisasi karakter peduli lingkungan. Jadi tidak semua siswa bisa menyerap apa yang di berikan oleh pendidik seperti yang disampaikan oleh Bapak Badriduja selaku kepala madrasah sebagai berikut :<sup>49</sup>

“Faktor penghambatnya yang pertama tidak semua siswa bisa menyerap karakter yang di tanamkan oleh guru. Karena daya setiap orang berbeda-beda. Yang kedua bawaan dari rumah, yang di maksud yaitu sikap tidak peduli lingkungan yang terbiasa dilakukan dirumah. Jadi orang tua tidak mendukung.”

Adapun solusi yang dapat dilakukan yakni memberikan pengertian kepada peserta didik dengan cara menghimbau dan mencontohkan kepada peserta didik akan pentingnya peduli lingkungan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Badriduja selaku kepala Madrasah, beliau mengatakan :<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Badriduja, Wawancara oleh Penulis, 4 September, 2019, Transkrip.

<sup>50</sup> Badriduja, Wawancara oleh Penulis, 4 September, 2019, Transkrip.

“Solusinya pihak sekolah selalu melakukan indoktrinasi kepada anak-anak di MIN 4 melalui pembelajaran, kegiatan-kegiatan seperti pramuka, apel setiap Selasa, upacara dan kegiatan lain.”

2. Orang tua

Lingkungan rumah tentunya sangat berbeda dengan lingkungan yang ada di sekitar sekolah. Mereka belum memiliki kesadaran akan penanaman mengenai peduli lingkungan karena faktor bawaan dari orang tuanya. Jadi orang tua memang belum bisa menanamkan karakter yang peduli terhadap lingkungan, mereka masih terbiasa membuang sampah sembarangan, tidak memperdulikan lingkungan. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi anak dan akan dibawa ke sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Badriduja, M.Ag yang menyatakan sebagai berikut :<sup>51</sup>

“Faktor penghambatnya yang pertama tidak semua siswa bisa menyerap karakter yang di tanamkan oleh guru. Karena daya setiap orang berbeda-beda. Yang kedua bawaan dari rumah, yang dimaksud yaitu sikap tidak peduli lingkungan yang terbiasa dilakukan dirumah. Jadi orang tua tidak mendukung.”

Adapun solusi yang dilakukan oleh madrasah adalah selalu memberikan pengetahuan akan pentingnya peduli terhadap lingkungan, selalu menasehati dan mengingatkan kepada peserta didik dan seluruh warga sekolah untuk selalu menjaga lingkungannya. hal tersebut dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti Sabtu bersih, apel dan kegiatan kepramukaan. Oleh sebab itu di MIN 4 Demak internalisasi karakter ini dilakukan dalam pembelajaran agar lebih mendalam tertanam kepada peserta didik. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Badri selaku kepala madrasah :<sup>52</sup> “Solusinya kami

---

<sup>51</sup> Badriduja, Wawancara oleh Penulis, 4 September, 2019, Transkrip.

<sup>52</sup> Badriduja, Wawancara oleh Penulis, 4 September, 2019, Transkrip.

selalu melakukan indoktrinasi kepada anak-anak di MIN 4 melalui pembelajaran, kegiatan-kegiatan seperti pramuka, apel setiap Selasa, upacara dan kegiatan lain.”

3. Kurangnya Perhatian Peserta Didik

Pada internalisasi karakter melalui pembelajaran, faktor yang dialami seorang pendidik adalah kurangnya perhatian peserta didik ketika seorang pendidik menyampaikan tahapan-tahapan yang ada dalam internalisasi karakter. Hal ini senada dengan keterangan yang diberikan oleh ibu Kasmi selaku pendidik kelas IV, beliau mengatakan :<sup>53</sup> “Kalau faktor penghambat untuk tahap transformasi ini peserta didik kadang masih ada yang tidak menghiraukan apa yang disampaikan oleh guru.” Dari faktor penghambat tersebut terdapat solusi untuk mengatasinya yakni sesuai pernyataan dari ibu Kasmi, sebagai berikut :

“Solusinya yaitu dengan menegur, dengan cara guru memanggil nama peserta didik. Kalau sudah dipanggil nama otomatis langsung merespon dan kembali focus kemudian mendengarkan apa yang guru katakan dan apa yang guru beritahu kepada peserta didik.”

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya faktor penghambat yang sudah dijabarkan diatas, tidak menjadi hal serius untuk tidak tercapainya internalisasi karakter peduli lingkungan. Karena oleh pendidik dan madrasah sudah memiliki solusi yang tepat agar peserta didik mampu menerima dan menanamkan karakter peduli lingkungan dalam dirinya secara baik.

**C. Analisis Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Tematik Integrative di MI Negeri 4 Demak**

Setelah peneliti mengumpulkan data dan menyajikannya pada bagian sebelumnya, maka sebagai tindak lanjutnya adalah melakukan analisis data sebagai penjabaran data hasil penelitian. Teknik analisis data, dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif

---

<sup>53</sup> Kasmi, Wawancara oleh Penulis, 4 September, 2019, Transkrip.

deskriptif. Hasil analisis mengenai internalisasi karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik integrative di MIN 4 Demak adalah sebagai berikut :

## **1. Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Tematik Integratif di MIN 4 Demak**

### **a. Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan**

Internalisasi merupakan proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari (menyatu dengan pribadi). Internalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai penghayatan, proses falsafah Negara secara mendalam berlangsung lewat penyuluhan, penataran, dan sebagainya. Penghayatan dalam suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.<sup>54</sup> Adapun internalisasi karakter merupakan penanaman suatu nilai kedalam jiwa seseorang untuk menjadikan seseorang tersebut pribadi yang lebih baik. Pendidikan karakter sekarang ini memang menjadi hal yang sangat penting, hal ini dikarenakan krisis moral yang terjadi pada kebanyakan orang. Berbagai masalah yang terjadi seperti kerusakan alam adalah akibat dari kurangnya nilai karakter pada diri seseorang. Oleh karena itu pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting.

Di MIN 4 Demak berusaha untuk menjadikan anak didiknya seseorang yang berkarakter. Oleh karena itu di MIN 4 Demak menerapkan program internalisasi karakter peduli lingkungan di dalam pembelajaran tematik integrative. Pendidikan karakter peduli lingkungan harus selalu di utamakan sehingga dalam penginternalisasiannya melalui pembelajaran tematik integrative sesuai dengan kurikulum 2013, dengan demikian siswa menjadi lebih memahami kenapa lingkungan harus selalu dijaga, karena melalui pembelajaran secara tematik peserta didik lebih terarah dan penanaman karakter dalam dirinya semakin kuat. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi karakter peduli lingkungan memang

---

<sup>54</sup> Pusat Bahasa Pendidikan Departemen Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta : Balai Pustaka, Edisi Ke-3,2005 ), 439

diterapkan dalam pembelajaran. Penginternalisasian karakter peduli lingkungan ini bahkan disampaikan di setiap tema-tema dalam pembelajaran. Selain itu penanaman karakter peduli terhadap lingkungan ini juga sudah diterapkan sejak tahun 2013. Berdasarkan dokumen mengenai visi, misi dan tujuan dari MIN 4 Demak memang mengharapkan lulusannya menjadi insan yang berkarakter dengan cinta lingkungan dan peduli terhadap lingkungannya. Sehingga pihak madrasah mengoptimalkan internalisasi karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik integrative.

Pendidikan karakter memang menjadi hal yang sangat penting di era global, karena karakter menentukan ciri dari seseorang tersebut. Di MIN 4 Demak pendidikan karakter peduli lingkungan sudah menjadi bagian penting. Pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting karena seseorang dalam meraih kesuksesan tidak hanya mengandalkan *hard skill*, tetapi juga membutuhkan *soft skill*. Hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh Ali Ibrahim dalam buku panduan internalisasi karakter di sekolah bahwa sekarang, pembelajaran juga harus berbasis pada pengembangan *soft skill* (interaksi sosial). Hal tersebut sangat penting dalam pembentukan karakter anak bangsa yang mampu bersaing dan beretika dengan baik. Selain itu, kesuksesan seseorang tidak semata-mata ditentukan oleh pengetahuan dan ketrampilan teknis (*hard skill*), tetapi juga oleh ketrampilan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*).<sup>55</sup> Oleh karena itu penanaman terhadap karakter peduli lingkungan sangat diutamakan di MIN 4 Demak, karena hal tersebut menjadi penguat dari pencapaian sekolah adiwiyata nasional dan sekolah sehat.

---

<sup>55</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Jogjakarta : Diva Press, 2011), 23

**b. Jenis Karakter Peduli Lingkungan dalam Pendidikan Karakter di Sekolah**

Praktik pendidikan di Indonesia cenderung berorientasi pada pendidikan berbasis *hard skill* (ketrampilan teknis), yang lebih bersifat mengembangkan *intelegence quotient* (IQ). Sedangkan kemampuan *soft skill* yang tertuang dalam *emotional intelligence* (EQ) dan *spiritual intelligence* (SQ) sangat kurang.<sup>56</sup> Hal ini menjadikan menambahnya permasalahan pada pembangunan pendidikan di Indonesia. Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Adapun nilai-nilai yang dikembangkan dalam pembangunan pendidikan karakter memuat dari beberapa sumber, yakni : agama, pancasila, budaya dan tujuan dari pendidikan nasional. Berdasarkan keempat sumber tersebut, teridentifikasi 18 nilai dalam pendidikan karakter, yaitu : religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab.

MIN 4 Demak setelah mencoba menerapkan ke 18 nilai karakter, akan tetapi yang sudah diterapkan dengan baik adalah peduli lingkungan, disiplin, tanggung jawab, jujur, kreatifitas, religious, sopan. Dari 18 nilai karakter tersebut masih terdapat beberapa karakter diantaranya kerja keras, demokratis, rasa ingin tahu, komunikatif dan semangat kebangsaan yang belum dapat diterapkan dengan baik. Akan tetapi hal tersebut merupakan hal yang wajar, karena dalam penerapan pendidikan karakter tidak dapat dilakukan dengan instan dan memerlukan proses. internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter harus melalui interaksi sosial, pada dunia pendidikan tidak akan berhasil

---

<sup>56</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, 22

jika dilakukan hanya sepotong-sepotong, akan tetapi harus melalui proses yang berkelanjutan.<sup>57</sup>

Namun dari beberapa karakter yang sudah berhasil diinternalisasikan ada satu karakter yang menjadi karakter utama yang diinternalisasikan di MIN 4 Demak yakni karakter peduli lingkungan. Alasan karakter peduli lingkungan sangat diutamakan di MIN 4 Demak karena di era sekarang kerusakan yang dialami oleh bumi sudah sangat mengkhawatirkan, hal ini sedikit banyak karena kelalaian manusia. Hal tersebut yang menjadikan karakter peduli lingkungan perlu diinternalisasikan kepada seseorang sejak usia dini, lewat berbagai cara antara lain melalui pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal. Adapun alasan lain dari internalisasi karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik integrative di MIN 4 Demak karena sebagai upaya penguatan dan penjagaan terhadap prestasi sebagai sekolah adiwiyata nasional dan sekolah sehat tingkat provinsi.

Dalam *character building*, peduli lingkungan menjadi nilai penting untuk ditumbuhkembangkan. Manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik.<sup>58</sup> Nilai peduli lingkungan adalah suatu sikap yang ditunjukkan dengan tingkat kualitas kesadaran manusia terhadap lingkungan. Manusia mempunyai kesadaran dan tanggung jawab atas tingkat kualitas lingkungan hidup. Sikap peduli lingkungan yang dimiliki manusia sebagai hasil dari proses belajar, dapat meningkatkan kepedulian manusia akan kelestarian daya dukung dari alam sekitarnya. Seperti apa yang didapat peneliti di MIN 4 Demak. Penanaman karakter peduli lingkungan seyogyanya dimulai dari keluarga. Karena didalam keluarga seorang anak menghabiskan waktunya. Langkah kedua, karakter ini harus dikembangkan dalam sistem pendidikan. Sekolah menjadi media yang paling efektif dalam membangun kesadaran dan kepedulian

---

<sup>57</sup> Sudjarwo, *Proses Sosial dan Interaksi dalam Pendidikan* (Bandung : Mandar Maju, 2005), 97

<sup>58</sup> Ngainun Naim, *Character Building : Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 200

lingkungan. Sekolah seharusnya menyusun metode yang efektif karena peduli lingkungan merupakan salah satu karakter penting yang harus dimiliki secara luas oleh setiap orang khususnya peserta didik yang menempuh jenjang pendidikan.

### c. Strategi dalam Penginternalisasian Karakter Peduli Lingkungan

Dalam membentuk peserta didik yang memiliki karakter peduli terhadap lingkungan tentu sangatlah tidak mudah. Namun sekolah/madrasah memiliki cara tersendiri dalam menginternalisasikan karakter peduli lingkungan, salah satunya melalui pembelajaran tematik integratif yang diterapkan. Begitupun dengan Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 4 Demak. Dalam internalisasi karakter peduli lingkungan di MIN 4 Demak memiliki dua strategi yakni internal dan eksternal. Adapun strategi tersebut antara lain :

#### a. Internal

Strategi internal dalam penginternalisasian karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik integrative ini dilakukan dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar ini di internalisasikan melalui pembelajaran tematik, dalam artian proses internalisasi karakter peduli lingkungan ini disampaikan melalui pembelajaran yang bertema. Penanaman karakter peduli lingkungan ini disampaikan disetiap tema yang ada dalam pembelajaran tematik. Adapun internalisasi karakter ini dilakukan sejak tahun 2013 yakni sejak MIN 4 mendapat prestasi adiwiyata nasional. Dalam Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak yang Islami) dijelaskan bahwa pendidikan karakter disekolah seharusnya terintegrasi dalam semua mata pelajaran dan kegiatan di sekolah. Semua guru wajib memperhatikan dan mendidik siswa agar memiliki akhlak yang lebih baik.<sup>59</sup>

Dalam penginternalisasian karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik ini guru

---

<sup>59</sup> Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), 26

menyampaikan proses dan tahapan didalam pembelajaran secara berkala dengan menyesuaikan tema yang diajarkan atau dipelajari setiap hari. Dalam internalisasi ini guru tidak henti hentinya memberikan pengetahuan dan doktrin kepada peserta didik agar peduli terhadap lingkungan yang ada disekitarnya. Melalui pembelajaran tematik yang diajarkan setiap hari kepada peserta didik, karakter peduli lingkungan akan cepat terserap oleh peserta didik. karena dalam penyampaiannya dilakukan secara terus menerus setiap hari. Dengan demikian doktrin-doktrin yang diberikan oleh guru akan lebih mendalam terpatir di jiwa dan kepribadian peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penginternalisasian karakter peduli lingkungan ini sudah sangat berhasil dibuktikan dengan rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.

b. Eksternal

Selain strategi internal juga terdapat strategi eksternal. Adapun strategi eksternal ini adalah strategi dalam penginternalisasian karakter peduli lingkungan yang dilakukan diluar pembelajaran. Strategi yang dilakukan secara eksternal meliputi kegiatan-kegiatan dan program yang diadakan di madrasah. Adapun kegiatan dan program-program yang diadakan di madrasah antara lain : piket, apel setiap selasa yang didalamnya juga ada himbauan untuk selalu memperhatikan lingkungan, sabtu bersih yang dilakukan setiap hari sabtu untuk membersihkan seluruh lingkungan madrasah dan dilakukan oleh semua warga sekolah diantaranya dewan guru, peserta didik, petugas kebersihan, ada juga pelatihan ecobric, pelatihan lingkungan hidup yang diselenggarakan oleh dinas lingkungan hidup. Yang terakhir setiap awal tahun itu ada pelatihan dokter kecil dan kesadaran lingkungan yang di dukung oleh puskesmas karanganyar.

Dengan demikian internalisasi karakter peduli lingkungan lebih maksimal tertanam dan terpatir kepada peserta didik. Dengan adanya program dan kegiatan di madrasah tersebut menjadi pembuktian terhadap doktrin-doktrin yang diberikan oleh dewan

guru, kepala madrasah serta staff di MIN 4 Demak bahwa karakter peduli lingkungan telah terinternalisasi dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap hari peserta didik melakukan piket setiap kelas, kemudian pada saat hari sabtu peneliti mendapati seluruh warga sekolah melakukan kegiatan bersih-bersih diseluruh lingkungan sekolah. Tidak hanya peserta didik, guru, kepala sekolah, staff dan petugas lainnya juga ikut serta dalam kegiatan sabtu bersih tersebut. Kegiatan pembiasaan peduli lingkungan diawali dengan apel kemudian semua warga sekolah bergotong royong membersihkan ruang kelas, halaman sekolah, lingkungan kantin sekolah, ada yang membersihkan kamar mandi, membersihkan mushola dan perpustakaan dan seluruh lingkungan yang berada disekolah tanpa terkecuali. Dengan kegiatan-kegiatan yang sudah terstruktur seperti itu dapat dipastikan keadaan lingkungan sekolah di MIN 4 Demak ini sangat kondusif dan siap untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

Dapat disimpulkan bahwa penyerapan karakter peduli lingkungan oleh peserta didik menjadi semakin baik. Rasa peduli lingkungan telah dimiliki oleh peserta didik dibuktikan dengan terbiasanya untuk menjaga lingkungan. Adapun motivasi yang diberikan oleh pendidik dan pihak madrasah agar tetap menjaga dan meningkatkan karakter peduli lingkungan adalah dengan cara penyampaian himbauan pentingnya lingkungan bagi manusia dengan hal itu seseorang pasti akan selalu sadar akan kebutuhan hidupnya yang tak lepas dari lingkungan.

#### **d. Tahapan Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah**

Dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter tentunya ada beberapa hal yang dilakukan oleh seseorang terutama oleh pendidik. Adapun strategi yang dapat dilakukan oleh instansi atau lembaga pendidikan adalah melalui pembelajaran yang terkonsep. Hal ini memberikan kemudahan terhadap pemberi materi atau pemberi doktrin yakni guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan

itu sendiri. dengan melalui pembelajaran tentunya peserta didik lebih sering mendapat pengetahuan-pengetahuan dalam hal peduli lingkungan itu artinya semakin banyak yang di dapat semakin sering sesuatu yang diberikan akan semakin bermakna terhadap seseorang. Menurut Ary Ginanjar Agung dalam buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah, pembangunan karakter tidaklah cukup hanya dimulai dan diakhiri dengan penetapan misi. Akan tetapi, hal ini perlu dilanjutkan dengan proses yang dilakukan secara terus-menerus sepanjang hidup.<sup>60</sup> Jadi karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran ini strategi yang sangat tepat untuk peserta didik sehingga karakter di dalam dirinya semakin kuat. Strategi lain yang ada di MIN 4 Demak antara lain kegiatan-kegiatan dan program yang diantaranya sabtu bersih, piket harian, pelatihan kesadaran lingkungan, pelatihan ecobric, pelatihan lingkungan hidup oleh dinas lingkungan hidup.

Hasil penelitian terhadap internalisasi karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik menunjukkan bahwa semua tahap yang ada untuk penginternalisasian sudah dilaksanakan dengan baik. Adapun tahap tersebut menunjukkan bahwa :

1. Tahap Transformasi

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal.<sup>61</sup> Hasil penelitian di MIN 4 Demak mengenai tahapan transformasi nilai atau yang dapat disebut dengan penyampaian nilai-nilai karakter mengenai peduli lingkungan dapat dibidang sangat spesifik, dikatakan spesifik karena setiap hari saat dilaksanakan pembelajaran dan saat peserta didik masih berada di lingkungan sekolah, mereka secara langsung telah menerima nilai-nilai karakter mengenai peduli lingkungan yang diberikan oleh guru.

---

<sup>60</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, 22

<sup>61</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam : Upaya Untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Disekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 178

Peserta didik menerima nilai-nilai karakter mengenai peduli lingkungan secara langsung ialah dengan cara guru menyampaikan nilai-nilai karakter peduli lingkungan langsung saat pembelajaran dilaksanakan, lebih tepatnya sesaat sebelum pembelajaran benar-benar dimulai. Yakni pada saat setelah berdoa dan sebelum penyampaian apersepsi kepada peserta didik. selain itu tahap transformasi juga dilakukan oleh guru setelah pembelajaran tematik telah selesai. Selain pada proses pembelajaran tahap transformasi juga dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti upacara, sabtu bersih, apel, kegiatan kepramukaan dan melalui berbagai jenis pelatihan.

Kesimpulannya pada tahap transformasi nilai karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik integrative di MIN 4 Demak secara langsung melalui pembelajaran yang diintegrasikan dengan tema, serta penyampaian melalui kegiatan-kegiatan yang ada di MIN 4 Demak seperti upacara, sabtu bersih, apel, kegiatan kepramukaan dan pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh sekolah.

## 2. Tahap Transaksi

Tahapan transaksi nilai atau sering disebut dengan tahap interaksi merupakan timbal balik dari peserta didik. dengan timbal balik tersebut diharapkan para peserta didik memahami apa yang telah disampaikan dan diberikan oleh guru. Pada tahap ini pendidikan nilai dilakukan melalui komunikasi dua arah yang terjadi antara pendidik dan peserta didik yang bersifat timbal balik sehingga terjadi proses interaksi.<sup>62</sup>

Kegiatan transaksi nilai karakter peduli lingkungan oleh peserta didik di MIN 4 Demak dapat dibilang sangat bagus. Dikatakan sangat bagus karena peserta didik menanggapi apa yang diberikan kepadanya, timbal balik tersebut tidak hanya dengan kata-kata pemahaman ketika kegiatan belajar mengajar dikelas. Melainkan juga dengan berpartisipasi langsung

---

<sup>62</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, 178

dalam kegiatan di sekolah. Jadi sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti timbal balik nya adalah peserta didik menanggapi secara langsung apa yang di utarakan oleh guru. Jadi pada tahap transaksi nilai secara langsung peserta didik menunjukkan kefahamannya terhadap apa yang diutarakan oleh guru.

Bahkan saat guru menyinggung mengenai peduli lingkungan ada salah seorang siswa yang mengatakan kepada guru bahwa ada salah temannya yang membuang sampah sembarangan, tidak dalam kategori pembuangan yang benar. Kemudian guru menasehati salah satu peserta didik tersebut agar lebih memperdulikan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa tahap transaksi telah dilakukan atau telah dilaksanakan dengan baik. Sesuai dengan harapan.

### 3. Tahap Trans-internalisasi

Tahap trans-internalisasi nilai atau dapat disebut dengan keteladanan. Artinya peserta didik sudah bisa bertindak dengan melakukan hal yang berkaitan dengan lingkungan. Peserta didik sudah bisa mengimplementasikan dengan cara tidak membuat lingkungan kotor dan senantiasa meniru apa yang dilihat dan yang dilakukan oleh guru. Menurut kementerian pendidikan nasional yang menjelaskan mengenai keteladanan ialah perilaku dan sikap kepala sekolah, guru dan tenaga pendidik yang lain dalam memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. menurut Furqon Hidayatullah guru merupakan orang yang paling sering bertemu dengan siswa, sehingga guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, tahap trans-internalisasi nilai dapat kita sebut sebagai tahap keteladanan, memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik tentang peduli lingkungan. Dalam pembelajaran tematik integrative keteladanan tersebut diberikan oleh guru dengan cara, ikut terjun langsung membersihkan dan menjaga lingkungan diruang kelas,

---

<sup>63</sup> Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* ( Surakarta : Yuna Pustaka, 2010), 6

apabila guru menemui ada yang kotor dan ada sampah didalam kelas, guru tidak hanya menyuruh peserta didik namun langsung mengambil dan membersihkan yang membuat ruangan menjadi kotor. Hal tersebut lalu ditanggapi peserta didik dan kemudian ikut serta membersihkan kotoran di ruang kelasnya. Adapun tahap trans-internalisasi juga dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang ada disekolah seperti sabtu bersih dan piket. Para dewan guru dan staff lainnya terjun langsung melakukan pembersihan lingkungan sekolah, mengepel, membersihkan jendela. Dengan teladan yang diberikan guru tersebut diharap peserta didik merasa termotivasi untuk peduli terhadap lingkungan. Hasil yang didapat yakni peserta didik sangat antusias dalam bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah.

Adapun mengenai tahap-tahap dan internalisasi karakter menurut Abdul Mujib adalah 1) Tahap Transformasi Nilai yakni, tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal. 2) Tahap Transaksi Nilai. Pada tahap ini pendidikan nilai dilakukan melalui komunikasi dua arah yang terjadi antara pendidik dan peserta didik yang bersifat timbal balik sehingga terjadi proses interaksi. 3) Tahap Trans-internalisasi, tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian pendidik.<sup>64</sup>

#### **e. Sarana dalam Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan**

Tidak dapat dipungkiri keberadaan sarana dalam suatu kegiatan tentunya dapat menjadi salah satu keberhasilan dalam kegiatan tersebut. Begitu juga dengan internalisasi karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik integratif. Sarana diibaratkan sebagai motor penggerak yang dapat berjalan dengan kecepatan

---

<sup>64</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam : Upaya Untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Disekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 178

sesuai dengan keinginan oleh penggerakannya. Sarana pendukung yang ada di MIN 4 Demak menjadi pendukung keberhasilan penanaman karakter, adapun sarana yang ada di MIN 4 antara lain : tempat sampah kecil yang berada di setiap ruang kelas, alat-alat kebersihan disetiap kelas, tempat sampah yang dibedakan menjadi tiga kategori, kemudian ada banner yang berisi slogan-slogan himbauan untuk menjaga lingkungan dan himbauan untuk peduli terhadap lingkungan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Syamsul Kurniawan.

Menurut Syamsul Kurniawan Pendidikan karakter memerlukan sarana prasarana dan fasilitas dalam pendidikan karakter. Dengan anggaran biaya dari APBD maka peningkatan penyediaan sarana prasarana dan fasilitas yang mendukung pendidikan karakter sangat berpeluang untuk lebih baik, khususnya bagi penyelenggara pendidikan formal disekolah maupun nonformal. Sarana prasarana dan fasilitas pendidikan antara lain dapat berupa gedung ( bangunan) dan ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, peralatan belajar dan lain sebagainya, yang diperlukan sebagai sarana dan sarana penunjang kelancaran proses belajar.<sup>65</sup>

Dengan adanya sarana-sarana tersebut peserta didik lebih mudah untuk melakukan apa yang telah di doktrinkan kepadanya. Seperti dengan adanya tempat sampah dan alat kebersihan didalam kelas, peserta didik apabila melihat lingkungan yang kotor diruang kelasnya dapat dengan mudah membersihkan dan membuang sampah dan hal yang menyebabkan kotornya ruangan. Jadi tidak perlu menunda untuk tidak peduli terhadap lingkungan karena keberadaan sarana yang mudah dijangkau. Kemudian adanya banner-banner dan slogan himbauan untuk peduli dan cinta lingkungan sangat mendukung karena banner dan slogan ditempatkan diberbagai sudut lingkungan sekolah. Hal ini secara tidak langsung memberi pelajaran kepada peserta didik. dengan demikian peserta didik dapat menerima

---

<sup>65</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi)*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), 59-60

secara utuh nilai-nilai karakter dan pentingnya menjaga lingkungan.

Selain sarana berupa benda yang telah disebutkan diatas, terdapat sarana lain yang sangat berperan penting dalam internalisasi karakter peduli lingkungan yakni guru. Guru merupakan sarana yang paling efektif karena guru menentukan apakah proses serta tahap internalisasi berjalan sesuai yang diinginkan atau tidak. Apabila guru melakukan tahap-tahap dengan benar tentu internalisasi karakter peduli lingkungan lebih cepat terserap kepada peserta didik. Keberadaan guru sebagai jantung pendidikan tidak bisa disepelekan. Ia tidak hanya berperan sebagai pendidik, tapi juga sebagai pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, model dan teladan, serta pendorong. Dalam konteks pendidikan karakter, peran guru sangat vital sebagai sosok yang menjadi inspirasi dan motivasi anak didiknya. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri seorang siswa, sehingga ucapan, karakter, dan kepribadian guru menjadi cermin murid.<sup>66</sup>

Dengan demikian mengenai keberhasilan dalam penginternalisasian karakter peduli lingkungan di MIN 4 Demak terhadap warga sekolah terutama peserta didik sudah terinternalisasi dengan baik kepada setiap peserta didik. Dibuktikan dengan kesadaran oleh peserta didik yang sudah sangat peduli terhadap lingkungan. Mereka senantiasa bertanggung jawab terhadap kewajibannya untuk selalu menjaga dan peduli terhadap lingkungan.

**f. Pemahaman Sekolah Mengenai Pembelajaran Tematik Integratif (Kurikulum 2013)**

Pendidikan formal tidak pernah lepas dari kebijakan yang diambil pemerintah. Salah satu kebijakan tersebut adalah mengenai struktur kurikulum, kompetensi yang harus dicapai, sistem evaluasi dan sebagainya. Berkaitan dengan kurikulum 2013 yang sudah mulai diterapkan pada tahun 2013, model pembelajarannya pun mengikuti aturan kurikulum 2013 yakni dengan model pembelajaran tematik. Begitu juga dengan internalisasi karakter yang harus

---

<sup>66</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, 72

melibatkan komponen pendukung. Menurut Ahmad Muhaimin di lingkungan sekolah, pendidikan karakter harus melibatkan semua komponen pendidikan yang ada. Si antaranya yaitu tujuan pengajaran, isi kurikulum, proses belajar mengajar, penilaian dan semua yang terlibat pada pendidikan di sekolah.<sup>67</sup>

Adapun pembelajaran tematik yakni suatu pembelajaran yang materi ajarnya disampaikan dalam bentuk tema-tema yang mengintegrasikan seluruh mata pelajaran. Kompetensi dari berbagai mata pelajaran diintegrasikan kedalam berbagai tema. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.<sup>68</sup> Berkaitan dengan pendidikan karakter yang diinternalisasikan melalui pembelajaran tematik integrative proses pelaksanaannya diharapkan semakin mudah. Menurut Kasmi pembelajaran tematik integrative merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dengan mengimplementasikan melalui tema. Dengan pembelajaran yang berbasis tema ini karakter peduli lingkungan akan semakin mudah tertanam kedalam jiwa peserta didik karena dapat disesuaikan dengan tema yang dialami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik integrative adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dari berbagai bidang studi kedalam suatu tema tertentu, agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan tidak terbatas pada disiplin ilmu tertentu, sehingga kemampuan kognitif, afektif dan juga psikomotor peserta didik dapat berkembang dengan seimbang dan menyeluruh.

#### g. Proses Pembelajaran Tematik Integrative

Pada proses pembelajaran tematik integrative ini dilakukan sebagaimana telah dirumuskan dalam rencana

---

<sup>67</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, ( Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), 36

<sup>68</sup> Imam Nur Hakim, *Pembelajaran Tematik-Integratif di SD/MI Dalam Kurikulum 2013* 19, No.1 (2014) : 46

pelaksanaan pembelajaran. Jadi proses pembelajarannya mengikuti alur dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran dalam pembelajaran tematik integrative ini dibagi menjadi tiga tahap yakni pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dalam tahap pendahuluan guru memulai dengan memberi salam dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdo'a. setelah selesai guru melakukan presensi dan mengecek kehadiran siswa, guru mengkondisikan kelas agar siap melakukan pembelajaran. Setelah itu guru melakukan apersepsi kepada peserta didik dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan tema yang akan dipelajari. Tahap terakhir dalam pendahuluan yakni guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam kegiatan inti pada pembelajaran tematik memuat lima aspek, yakni : mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan materi-materi dalam tema yang sedang dipelajari. Setelah kegiatan inti kemudian ada kegiatan penutup disini guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dalam tema-tema tertentu, guru memberikan motivasi terhadap peserta didik mengenai materi yang kurang dikuasai setelah itu guru menutup pembelajaran dengan salam.

Pada tahap proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mampu ikut serta dan memahami berbagai sudut pandang dari satu tema. Selain itu juga memberi kesempatan bagi guru dan peserta didik untuk melakukan eksplorasi pada satu pokok bahasan sehingga dapat memperoleh hal yang baru. Hasil penelitian pada proses pembelajaran ini berjalan dengan yang diharapkan dan yang telah dirumuskan pada rencana pelaksanaan pembelajaran, sehingga internalisasi karakter peduli lingkungan dapat berjalan dengan baik.

#### **h. Perencanaan Pembelajaran Tematik Integrative**

Internalisasi karakter ini dilaksanakan sesuai dengan pembelajaran tematik pada umumnya, namun dalam penginternalisasiannya tidak langsung tersurat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal yang tersurat dalam

rencana pelaksanaan pembelajaran adalah pada poin karakter yang di harapkan, disana tertulis beberapa karakter yang akan dicapai dalam suatu pembelajaran. Kemendikbud memaparkan tahap-tahap yang harus dilakukan dalam pendekatan pembelajaran tematik integrative atau tematik terpadu sebagai berikut<sup>69</sup> :

1. Menentukan Tema

Dalam menentukan tema ini, dapat ditentukan oleh pengambil kebijakan, atau juga dapat ditentukan dengan diskusi antara guru dan peserta didik hingga disepakati sebuah tema yang akan dipelajari.

2. Mengintegrasikan Tema dengan Kurikulum

Setelah menentukan tema selanjutnya guru harus mampu mendesain tema pembelajaran yang sejalan dengan tuntutan kurikulum yang mengedepankan dimensi ketrampilan, sikap, dan pengetahuan.

3. Mendesain Rencana Pembelajaran

Dalam tahap ini mencakup pengorganisasian sumber belajar, bahan ajar, media belajar, termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menunjukkan suatu tema pembelajaran terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

4. Melaksanakan Aktivitas Pembelajaran

Pada tahap ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mampu ikut serta dan memahami berbagai sudut pandang dari satu tema. Selain itu juga memberi kesempatan bagi guru dan peserta didik untuk melakukan eksplorasi pada satu pokok bahasan sehingga dapat memperoleh hal yang baru.

Dalam pembelajaran tematik ini guru melakukan pemetaan dan analisis SK, KD dan Indikator sesuai dengan tema yang ada, namun untuk menyusun silabus tidak di analisis lagi karena di MIN 4 sudah mengikuti peraturan dari pemerintah. Penentuan tema-tema dalam setiap pembelajaran juga disesuaikan dari pihak kementerian pendidikan, dari MIN 4 tidak menambahkan dan mengurangi tema-tema yang ada.

---

<sup>69</sup> Dliyaul Millah dan M Noor Sulaiman Syah, *Implementasi Pembelajaran Tematik Integrative Di Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 2 Barongan Kudus*, (Jurnal Pendidikan), vol.5, no.2, tahun 2017

**i. Evaluasi Pembelajaran Tematik Integratif dan Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan**

Dalam setiap program kegiatan tentunya harus melakukan evaluasi guna mengetahui apakah program atau kegiatan tersebut sudah mencapai target yang diinginkan. Selain itu evaluasi juga digunakan untuk mengetahui letak kekurangan suatu kegiatan. Demikian dengan pembelajaran tematik integrative. Adapun evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran tematik integrative ini adalah dengan memberikan tes dan ujian kemampuan peserta didik. dimana tes kemampuan kognitif tersebut dipisah sesuai dengan mata pelajaran, apabila dilakukan disetiap tema tentu akan mempersulit guru dan peserta didik, karena harus mengingat dan membagi setiap tema di dalam satu semester. Demikian dengan adanya evaluasi guru lebih mudah untuk mengetahui apa yang menjadi kendala dan kekurangan yang ada saat melakukan proses pembelajaran.

Adapun evaluasi yang ada dalam internalisasi karakter peduli lingkungan dinilai sangat berhasil oleh kepala Madrasah dan dewan guru seperti yang di lihat dalam penelitian, internalisasi karakter peduli lingkungan ini sangat berhasil dibuktikan dengan sikap peserta didik yang sudah sangat peduli terhadap lingkungan. Seluruh warga sekolah sudah memiliki kesadaran yang penuh terhadap lingkungan yang ada disekitarnya. Hal tersebut juga dapat dilihat dari keadaan dan kondisi lingkungan di MIN 4 Demak.

**2. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Tematik Integrative di MIN 4 Demak**

**a. Faktor Pendukung**

Setiap melakukan suatu hal atau kegiatan yang dilakukan tentu memiliki faktor pendukung yang mendasari tercapainya suatu tujuan dari sebuah kegiatan. Faktor pendukung bisa datang dari berbagai hal dan berbagai pihak. Dalam hal ini, faktor pendukung dalam pelaksanaan internalisasi karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik integratif di MIN 4 Demak adalah sebagai berikut:

### 1. Pendidik

Pendidik merupakan faktor terpenting dalam internalisasi karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik integrative. Karena keberadaannya dalam menyampaikan nilai-nilai karakter sangat berpengaruh dalam internalisasi karakter peduli lingkungan. Sebagus apapun konsep pendidikan karakter tidak akan berhasil dengan baik apabila guru yang mendidik dan mengajar peserta didik di sekolah tidak bisa dijadikan teladan di dalam berperilaku. Pendidikan karakter juga akan sulit meraih keberhasilan apabila semangat yang dimiliki seorang guru hanya sekedar kebutuhan akan pekerjaan. Disinilah sesungguhnya pendidik menduduki posisi penting dalam keberhasilan pendidikan karakter di sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Akhmat Muhaimin Azzet yang memaparkan bahwa guru utamanya sebagai teladan menduduki posisi penting dalam berhasil atau tidaknya pendidikan karakter di sekolah. Sebab pendidikan karakter sesungguhnya mempunyai esensi yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Kedua jenis pendidikan ini akan sangat sulit mencapai keberhasilan apabila mereka tidak memiliki teladan dalam pribadi guru.<sup>70</sup>

### 2. Kesadaran Bersama

Dalam internalisasi karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik integrative seluruh warga sekolah di MIN 4 Demak baik peserta didik, staff pendidik dan komite sudah memiliki kesadaran dalam hal peduli terhadap lingkungan. Tidak hanya staff dan para pendidik, peserta didik sudah memiliki rasa tanggung jawab yang baik terhadap kewajibannya untuk menjaga dan peduli terhadap lingkungan. Hal tersebut dapat diketahui dengan adanya perilaku antusias dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peduli lingkungan, seperti kegiatan sabtu bersih dan piket harian.

---

<sup>70</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), 37

### 3. Prestasi

Adanya prestasi sebagai sekolah adiwiyata nasional dan sekolah sehat tingkat provinsi, memberikan kesan tersendiri untuk keberhasilan internalisasi karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik integrative. Secara tidak langsung dengan adanya prestasi menjadikan motivasi dan semangat tersendiri untuk warga sekolah. Semangat untuk mempertahankan dan meningkatkan pencapaian internalisasi karakter peduli lingkungan di MIN 4 Demak.

### b. Faktor Penghambat

#### 1. Kurangnya Penyerapan Karakter oleh Peserta Didik

Setiap manusia memiliki sifat yang berbeda-beda, mereka juga memiliki daya serap berbeda-beda terhadap sesuatu. Dalam proses internalisasi karakter peduli lingkungan faktor penghambat yang dirasakan oleh pendidik adalah daya serap peserta didik. meskipun sebagian besar sudah dapat menyerap tetapi terdapat beberapa peserta didik yang sulit untuk menerima apa yang disampaikan oleh pendidik. Seperti dalam tahap transformasi peserta didik terkadang sulit menyerap apa yang disampaikan oleh pendidik. Namun faktor penghambat ini tidak menjadi alasan untuk tidak tercapainya internalisasi karakter peduli lingkungan karena dari pihak madrasah sudah memiliki solusi yang tepat yaitu dengan memberikan teladan dan mencontohkan hal yang berkaitan dengan pentingnya peduli terhadap lingkungan.

#### 2. Orangtua

Orang tua merupakan tempat pertama untuk seseorang belajar, tetapi tidak menutup kemungkinan sifat-sifat oleh orang tua terbawa kepada anak-anaknya. Pola asuhan orang tua tentu sangat berbeda dengan di sekolah. Oleh karena itu dalam internalisasi karakter peduli lingkungan tidak semata menjadi tanggung jawab oleh pihak sekolah namun menjadi tanggung jawab semua orang. Salah satu faktor penghambat adalah faktor bawaan dari rumah yaitu pola pendidikan dari orang tua yang belum terbiasa menjaga dan peduli

terhadap lingkungan. Tidak semua orang tua memiliki kesadaran penuh terhadap kepedulian lingkungan sehingga sifat bawaan dari rumah terbawa ke sekolah yang tentunya mempengaruhi peserta didik.

Dari hambatan yang ada tersebut kepala sekolah, pendidik maupun staff memiliki solusi untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan selalu memberikan doktrin-doktrin dan himbauan kepada peserta didik sampai memiliki kesadaran dalam kepedulian terhadap lingkungan. Doktrin tersebut dilakukan melalui kegiatan-kegiatan dan program seperti sabtu bersih, piket harian, pelatihan-pelatihan mengenai lingkungan dan menginternalisasikan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran tematik integrative.

### 3. Kurangnya Perhatian Peserta Didik

Internalisasi karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran, memiliki faktor penghambat yang dialami seorang pendidik yaitu kurangnya perhatian peserta didik ketika seorang pendidik menyampaikan tahapan-tahapan yang ada dalam internalisasi karakter. Dari hambatan tersebut terdapat solusi yang dilakukan oleh pendidik yaitu dengan menegur peserta didik dan mengingatkan mengenai peduli terhadap lingkungan, menjaga dan mencintai lingkungan yang ada disekitarnya.

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya faktor penghambat yang sudah dijabarkan diatas, tidak menjadi hal serius untuk tidak tercapainya internalisasi karakter peduli lingkungan. Karena oleh pendidik dan madrasah sudah memiliki solusi yang tepat agar peserta didik mampu menerima dan menanamkan karakter peduli lingkungan dalam dirinya secara baik.